

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran adalah suatu aktifitas (proses) mengajar. Di dalamnya ada dua subyek yaitu guru dan peserta didik. Guru dan peserta didik saling ketergantungan satu dengan yang lain. Proses belajar mengajar adalah aspek yang sangat penting dalam membangun kualitas suatu negara. Semakin tinggi kualitas pendidikan, semakin maju pula bangsa tersebut. Dalam “Undang-undang nomor 20 Tahun 2003” tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab” (Pristiwanti , 2022:1).

Seseorang dapat memperoleh pendidikan dalam berbagai bentuk. Salah satu diantaranya melalui pendidikan formal (sekolah) yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang sudah tersusun secara sistematis dan terlembaga. Diantara komponen tersebut adalah bahan ajar (PAI) yang memiliki kompetensi terhadap pertumbuhan kepribadian siswa secara sistematis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi, dalam pendidikan kurikulum menegah merupakan pengembangan pengetahuan agama yang

mendasar dalam hubungannya dengan masalah kehidupan kemasayarakatan (Rohmatika, 2020:2).

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya melibatkan secara aktif peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan mampu melaksanakan peran yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang ajaran agama tersebut, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. PAI harus berfokus pada pembentukan pribadi Muslim yang taat, berilmu, dan beramal. Bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang seimbang secara spiritual dan rasional. Hal ini ditegaskan oleh Nur'aini dan Hamzah bahwa PAI menjadi landasan dalam mengembangkan kecerdasan emosional, intelektual, spiritual, moral, dan sosial siswa, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijak dan berakhhlak mulia (Nur'aini & Hamzah, 2023:1783).

Pendidikan Agama Islam memiliki banyak cabang ilmu salah satu diantaranya adalah ilmu fiqh, Ilmu Fiqih adalah cabang ilmu dalam Islam yang membahas hukum-hukum syariat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis melalui pendekatan ijtihad (pemahaman mendalam) oleh para ulama. Tujuan utama fiqh adalah mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah), sesama manusia (muamalah), serta menjaga tatanan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Rahmawati, 2025:142).

Penguasaan materi Pendidikan Agama Islam, terutama dalam aspek kognitif, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa. Hal

ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap materi PAI dapat mendorong siswa untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Rahmansyah, 2018:45).

Diharapkan peserta didik dapat mengembangkan perilaku keagamaan yang baik, yang akan mengarah pada iman, amal saleh, dan akhlak mulia. Keberhasilan dalam aspek kognitif akan tercermin dalam perilaku peserta didik, dan pencapaian tersebut menjadi potensi yang mengarah pada keyakinan yang kokoh serta pemahaman dan pengalaman yang mendalam terhadap ajaran Islam. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam yang menekankan ibadah harian dan pembiasaan nilai agama mampu meningkatkan ketakwaan dan akhlak peserta didik (Maulana, Gani, & Mujahidin, 2024:6).

“Tugas seorang guru dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia, posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibanding dengan manusia lainnya” (Tamami, Unay 2021:1). sebagaimana firman Allah (Q.S. Al-Mujadilah:11).

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Artinya: Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Al Mujadilah:11 Alquran dan terjemahan,

lajnah pentasihan mushaf al quran kementerian agama Republik Indonesia 2019:546).

Hasil belajar siswa merupakan indikator utama dari keberhasilan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan prestasi belajar. Penelitian menyebutkan bahwa hasil belajar mencerminkan efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh (Susanti & Mahfud, 2022:83). Selain itu, keberagaman karakteristik individu seperti gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga memengaruhi variasi dalam hasil belajar siswa (Suhartono & Pratiwi, 2021:119). Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut (salsabila & Puspitasari, 2020:2).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain faktor fisiologis seperti kondisi panca indra, faktor pesikologis seperti intelegensi, perhatian, minat bakat motifasi dan kesiapan siswa. Yang kedua faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain faktor lingkungan seperti kondisi alam dan sosial, faktor instrumental seperti Guru, Kurikulum, Manejemen, sarana dan prasarana (Salsabila & Puspitasari, 2020:7).

Di dalam konteks pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP), yang merupakan faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar adalah penguasaan materi oleh guru. Penguasaan materi yang baik memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan tepat, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah. Guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan contoh menjadi teladan dan pengajaran yang mudah dicerna atau diterima oleh peserta didik sebagaimana yang tertulis dalam UU No.14 tahun 2005 pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional melalui pendidikan profesi (Saifuddin & M. Afiffuddin, 2022:3).

Kedisiplinan guru dalam mengelola waktu, menjalankan metode pengajaran yang efektif, serta memberikan perhatian dan motivasi yang tepat kepada siswa juga sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Kompetensi guru memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi akan lebih efektif dalam mengelola kelas dan menjadi teladan bagi siswanya, sehingga hasil belajar dapat tercapai secara maksimal (Hapsari & Prasetyo, 2017:5). Dalam kaitannya dengan kompetensi guru dan hasil belajar siswa, kompetensi guru memegang peranan yang sangat penting. Guru yang memiliki kompetensi akan lebih efektif dalam mengelola kelas dan menjadi teladan bagi siswanya, sehingga hasil belajar dapat tercapai secara maksimal (Hapsari & Prasetyo, 2017:5).

Merujuk pada poin kedua dalam UU RI No.14 tahun 2005 yang terdapat pada pasal 10 ayat 1 yakni kompetensi kepribadian dalam mengajar, guru tidak hanya dituntut untuk memberikan pengajaran dalam dari aspek kognitif saja melainkan mampu memberikan pengajaran sikap atas dasar nilai moral, dengan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik karena guru merupakan orang yang utama yang bersentuhan langsung dengan peserta didik. Dengan demikian, peran guru dengan segenap pola perilaku kesehariannya menjadi bermakna sangat penting dalam menentukan hasil belajar dan pembentukan kepribadian peserta didik (Ariyani et al., 2020:156).

SMP Islam Al Hadi Mojolaban merupakan sekolah yang berada di wilayah Palur Sukoharjo, SMP Islam Al Hadi mempunyai empat program belajar meliputi Program *Reguler*, Program *Science Khusus*, Program Tahfidz Khusus, dan Program *Boarding School* dengan jumlah siswa sekitar 1000 orang.

SMP Islam Al Hadi, yang memiliki dasar pendidikan Islami, menetapkan kebijakan hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari seluruh program pembelajarannya. Setiap program memiliki target hafalan yang berbeda, disesuaikan dengan jenis program. Program *Reguler* dan *Science* menetapkan target hafalan minimal 3 juz mutqin, Program Tahfidz Khusus menargetkan 6 juz mutqin, sedangkan Program *Boarding School* menetapkan target 15 juz mutqin. Seluruh target tersebut dirancang untuk dicapai dalam kurun waktu tiga tahun masa belajar.

Program *Boarding School* sendiri merupakan pengembangan dari Program Tahfidz Khusus. Keduanya berfokus pada hafalan Al-Qur'an, namun berbeda dalam sistem pelaksanaannya. Siswa Program Tahfidz Khusus, seperti halnya siswa Program Reguler dan Science, mengikuti kegiatan sekolah dengan sistem pulang-pergi. Sementara itu, siswa Program *Boarding School* tinggal di asrama sekolah, mengikuti aktivitas tambahan di luar jam belajar utama yang menyerupai kehidupan di pondok pesantren tahfidz. Karena itu, siswa dalam program ini memiliki intensitas interaksi dengan Al-Qur'an yang lebih tinggi dibandingkan siswa program lainnya.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas Program *Boarding School* di SMP Islam Al Hadi Mojolaban menunjukkan variasi yang cukup mencolok, dari capaian yang sangat tinggi hingga rendah. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut. Salah satu faktor yang diduga berperan penting adalah penguasaan materi oleh guru. Penguasaan materi yang kurang optimal dapat memengaruhi cara guru menyampaikan pembelajaran dan menurunkan efektivitas proses belajar mengajar.

Selain itu, luasnya cakupan materi PAI yang harus disampaikan dalam waktu yang terbatas membuat penyampaian tidak selalu maksimal, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pemahaman siswa dan hasil belajarnya. Peran guru sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran menuntut penguasaan materi

yang baik agar mampu membimbing siswa secara efektif, terutama dalam pembelajaran yang bersifat konseptual dan moral seperti PAI.

Namun, sampai saat ini belum tersedia data empiris yang secara langsung menunjukkan hubungan antara penguasaan materi guru dan prestasi belajar siswa di sekolah ini. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi oleh guru memengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan prestasi belajar siswa. Diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi pihak terkait dalam melakukan perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut diatas,maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa program *boarding school* SMP Islam Al Hadi Mojolaban bervariasi, dari tinggi hingga rendah, sehingga memunculkan pertanyaan apakah dipengaruhi dengan kualitas guru.
2. Beberapa guru belum menunjukkan penguasaan materi pelajaran yang optimal, sehingga dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

3. Terdapat kebutuhan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi guru memberikan dampak nyata terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar terfokus pada masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi pembahasan sesuai topik penelitian, yaitu tentang berapa besar penguasaan materi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa program *boarding school* SMP Islam Al Hadi Mojolaban khususnya pada mata pelajaran fiqih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penguasaan materi guru Pendidikan Agama Islam di kelas program *boarding school* SMP Islam Al Hadi Mojolaban tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara penguasaan materi guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas program *boarding school* SMP Islam Al Hadi Mojolaban?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas program *boarding school* SMP Islam Al Hadi Mojolaban.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.
3. Untuk menganalisis pengaruh penguasaan materi guru terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran Fiqih siswa kelas program *boarding school*.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, harapannya penelitian ini dapat bermanfaat, sehingga membantu perbaikan dan penyempurnaan di kemudian hari. Beberapa manfaat penelitian dari sisi teori dan praktek sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan, khususnya dalam memahami hubungan antara kompetensi profesional guru—terutama dalam penguasaan materi—and prestasi belajar siswa. Temuan ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan teori pembelajaran dan peningkatan kualitas guru.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pentingnya penguasaan materi sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa, sehingga dapat mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam bidang pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa melalui penyampaian materi yang lebih terarah, efektif, dan bermakna, yang pada gilirannya mampu meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluatif dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran serta dijadikan dasar pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan dan pembinaan tenaga pendidik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan awal dalam melakukan kajian lanjutan yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa.